



## Mekanisme Pertahanan Ego melalui Penyamaran Tokoh Utama dalam Anime 91 Days (Kajian Psikoanalisis Freud)

I Kadek Arif Gunawan<sup>1\*</sup>, Ni Luh Gede Meilantari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [arifgunawan9191@gmail.com](mailto:arifgunawan9191@gmail.com)

**Abstract.** *This research analyzes the phenomenon of identity concealment by the main character in the anime 91 Days, Angelo Lagusa, who disguises himself as Avilio Bruno to revenge his family's murder. The focus of this research is to identify and classify the ego defense mechanisms by Sigmund Freud employed by Angelo throughout this process of concealment. Utilizing a descriptive qualitative method and a literary psychology approach, this research aims to provide a detailed description of how ego defense mechanism is manifested in the character's actions and behavior. Data was collected through direct observation of all episodes in the series. The analysis reveals that four primary ego defense mechanisms are predominant. These four primary ego defense mechanisms are repression, sublimation, displacement and rationalization. Repression emerges as the most prominent mechanism, characterized by Angelo's constant effort to suppress emotional drives (id), particularly in pain, rage and trauma into the subconscious to prevent them from interfering with his primary mission. Meanwhile, sublimation is evident when he channels his emotional energy into strategic and structured planning for his revenge. Displacement is observed in moments where his anger is redirected toward less threatening targets. Furthermore, rationalization is used by Angelo to justify his harsh and cruel actions with the logic of vengeance and justice. This research concludes that Angelo as Avilio in disguise is not merely a narrative strategy but an external representation of a complex internal psychological dynamic, where the ego functions as a mediator between the demands of the emotional id and the constraints of reality. Through this analysis, this research is expected to contribute to development of literary psychology studies, particularly in understanding the psychological construction of fictional characters through a Freudian theoretical lens.*

**Keywords:** Anime; Character; Disguise; Ego Defense Mechanisms; Literary Psychology.

**Abstrak.** Penelitian ini menganalisis fenomena penyamaran identitas tokoh utama dalam anime 91 Days, Angelo Lagusa yang menyamar sebagai Avilio Bruno untuk membalas dendam atas pembunuhan keluarganya. Fokus kajian adalah mengidentifikasi dan mengklasifikasikan mekanisme pertahanan Ego melalui teori psikoanalisis Sigmund Freud yang digunakan oleh tokoh Angelo selama proses penyamaran menjadi Avilio Bruno. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan psikologi sastra, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci bagaimana mekanisme pertahanan ego termanifestasi dalam tindakan dan perilaku tokoh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap seluruh episode serial. Analisis menemukan dominasi empat mekanisme pertahanan ego mendominasi. Keempat mekanisme pertahanan ego tersebut muncul dalam bentuk represi, sublimasi, pengalihan (displacement) dan rasionalisasi. Represi muncul sebagai mekanisme yang paling menonjol, ditandai dengan upaya Angelo secara konstan menekan dorongan emosional (id), terutama rasa sakit, amarah dan trauma ke alam bawah sadar agar tidak mengganggu misi utamanya. Sublimasi terlihat ketika tokoh Angelo mengalihkan energi emosionalnya ke dalam perencanaan balas dendam yang strategis dan terstruktur. Pengalihan (displacement) tampak pada beberapa momen dimana kemarahannya diarahkan kepada target yang kurang mengancam. Adapun rasionalisasi digunakan Angelo untuk membenarkan tindakan keras dan kejiannya dengan logika balas dendam dan keadilan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penyamaran Angelo menjadi Avilio Bruno bukan hanya strategi naratif, tetapi juga merupakan eksternal dari dinamika psikologis internal yang kompleks. Ego berfungsi sebagai penengah antara tuntutan id yang emosional dan tuntutan kenyataan. Melalui analisis terhadap penyamaran identitas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan kajian psikologi sastra, khususnya dalam memahami psikologi tokoh utama melalui kacamata teori psikoanalisis Freud.

**Kata kunci:** Anime; Mekanisme Pertahanan Ego; Penyamaran; Psikologi Sastra; Tokoh.

## 1. LATAR BELAKANG

Penyamaran atau *disguise* merupakan sebuah tindakan atau proses yang dilakukan seorang untuk memberikan penampilan baru terutama untuk menyembunyikan bentuk aslinya guna mencapai tujuan tertentu (Cambridge Dictionary, 2025). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2016), kata “penyamaran” berasal dari kata “samar” yang artinya “tak terlihat nyata”. Ahmadi (2015) menyebutkan bahwa di dalam kajian psikologi sastra, penyamaran dapat dipahami sebagai bentuk mekanisme pertahanan ego, dimana pada hakikatnya adalah pemertahanan diri yang dilakukan seseorang ketika ego berada dalam zona tidak nyaman dan seseorang dalam keadaan cemas.

Konsep ini akan sangat relevan ketika diterapkannya kepada tokoh fiksi dari sebuah karya sastra, salah satunya genre drama dalam bentuk anime. Bastin (2022) menyebutkan bahwa anime berasal dari bahasa Inggris, *animation* yang biasa digunakan oleh orang Jepang untuk menyebut sebuah tayangan animasi. Saat ini, anime telah menjadi bahasa umum yang digunakan untuk menyebut sebuah tayangan atau film animasi maupun kartun buatan Jepang. Karakter tokoh yang dihadirkan dalam anime Jepang, memiliki karakteristik atau watak yang cukup kompleks. Salah satunya karakter Angelo Lagusa dalam anime “91 Days” karya studio Shuka. Angelo Lagusa digambarkan sebagai seorang remaja yang hidup sebatang kara akibat pembantaian yang dilakukan sekelompok mafia akibat dari sebuah konflik yang terjadi di dalam organisasi, Peristiwa traumatis tersebut mengguncang kondisi psikologisnya hingga ia memilih untuk mengasingkan diri. Hingga saat remaja ia kembali namun bukan sebagai Angelo Lagusa tetapi dengan identitas baru sebagai Avilio Bruno. Angelo menyembunyikan identitas aslinya demi tujuan tertentu dan agar bisa diterima dalam lingkup masyarakat yang dulunya sudah membantai keluarganya.

Di dalam menjalani identitas barunya, Angelo menggunakan berbagai mekanisme pertahanan ego untuk menjaga penyamarannya. Sigmund Freud memperkenalkan konsep mekanisme pertahanan ego sebagai strategi alam bawah sadar yang digunakan individu untuk melindungi diri dari tekanan psikologis (Hilgard, 1975, dalam Minderop, 2016:29). Mekanisme ini bekerja dengan cara mendistorsi realitas agar individu terhindar dari kecemasan akibat ancaman eksternal maupun dorongan internal.

Kajian ini menjadi penting karena penyamaran Angelo Lagusa tidak hanya berfungsi sebagai strategi naratif, tetapi juga merepresentasikan dinamika psikologis seorang individu dalam menghadapi trauma. Analisis psikologi sastra melalui teori Freud dapat membantu mengungkap bagaimana karya sastra modern, seperti anime, merefleksikan realitas kejiwaan

manusia. Selain itu, penelitian ini memperlihatkan bagaimana tokoh fiksi dapat mencerminkan kondisi psikologis nyata yang sering dihadapi manusia, seperti kehilangan, trauma, dan upaya mempertahankan identitas diri.

Fokus dari penelitian ini adalah mekanisme pertahanan ego yang dilakukan tokoh Angelo di dalam anime *91 Days*. Peneliti tidak membahas seluruh aspek psikologi dalam diri Angelo, melainkan secara khusus menelaah bagaimana penyamaran yang ia lakukan sebagai Avilio Bruno dapat dipahami sebagai bentuk mekanisme pertahanan diri menurut teori Sigmund Freud. Dengan pembatasan ini, penelitian akan lebih terarah untuk mengungkap jenis-jenis mekanisme pertahanan ego yang muncul dalam perjalanan tokoh seperti represi (*repression*), sublimasi, pengalihan (*displacement*), maupun rasionalisasi (*rationalization*). Analisis ini juga difokuskan pada situasi-situasi penting dalam alur cerita yang menunjukkan dinamika kejiwaan Angelo, terutama saat ia harus menekan trauma masa lalu dan menyesuaikan diri dengan identitas barunya.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman lebih dalam mengenai tokoh Angelo Lagusa, tetapi juga membuka ruang bagi diskusi lebih luas mengenai hubungan antara trauma, mekanisme pertahanan diri, dan pembentukan identitas. Berdasarkan uraian tersebut, dalam penelitian ini difokuskan bagaimana bentuk penyamaran yang dilakukan tokoh Angelo Lagusa dalam anime *91 Days* serta jenis-jenis mekanisme pertahanan ego yang muncul selama ia menjalani penyamaran tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk penyamaran tokoh Angelo Lagusa melalui pengklasifikasian mekanisme pertahanan ego yang digunakan sepanjang episode berjalan.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Psikologi sastra merupakan pendekatan kritik yang memanfaatkan teori-teori psikologi untuk menelaah gejala kejiwaan dalam karya sastra. Minderop (2016:2) menjelaskan bahwa psikologi sastra menekankan usaha memahami tokoh rekaan dengan metode psikologi, sebab tokoh-tokoh fiksi sering kali dirancang menyerupai manusia nyata, lengkap dengan kompleksitas kepribadiannya. Pandangan ini sejalan dengan Endraswara (2013) yang menegaskan bahwa psikologi sastra memberi peluang bagi pembaca untuk menyingkap lapisan kejiwaan tokoh, sehingga dinamika batin yang tersembunyi dapat dipahami secara lebih menyeluruh. Dengan demikian, psikologi sastra menjadi landasan penting bagi penelitian ini, karena memungkinkan peneliti menelaah kondisi psikologis tokoh Angelo Lagusa dalam anime *91 Days*.

Pendekatan psikologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah psikoanalisis Sigmund Freud. Freud membagi struktur kepribadian manusia ke dalam tiga unsur utama, yaitu id, ego, dan superego. Minderop (2016) memaparkan bahwa id berisi dorongan instingtif yang bersifat primitif, superego bertugas sebagai pengawas moral yang menanamkan nilai sosial dan etika, sedangkan ego berfungsi sebagai penengah yang menyeimbangkan dorongan id dengan tuntutan superego serta realitas. Pertentangan di antara ketiga unsur inilah yang sering memunculkan ketegangan psikologis dalam diri individu.

Untuk meredakan ketegangan dan kecemasan yang timbul akibat konflik batin tersebut, ego membentuk mekanisme pertahanan diri atau *defense mechanisms*. Freud, sebagaimana dijelaskan Minderop (2016), menyebut mekanisme pertahanan ego sebagai proses bawah sadar yang berfungsi melindungi individu dari rasa terancam dengan cara menolak, menekan, atau mengalihkan perasaan yang tidak diinginkan. Freud (1923) mengidentifikasi mekanisme pertahanan itu antara lain represi, yakni menekan ingatan atau pengalaman traumatis; rasionalisasi, yaitu mencari pembenaran logis terhadap suatu tindakan; displacement, yaitu mengalihkan emosi kepada objek lain yang dianggap lebih aman; serta sublimasi, yaitu mengubah dorongan yang bersifat negatif menjadi aktivitas yang diterima secara sosial.

Pentingnya mekanisme pertahanan ego dalam kajian sastra menjadi berkembang karena kemampuan dalam menggali elemen-elemen emosional dan konflik batin yang menjadi dasar tingkah laku tokoh. Masing-masing mekanisme pertahanan akan membentuk suatu dasar pemahaman kompleksitas manusia sebagai respon tekanan dan konflik mental (Rachmawati & Indriyani, 2024). Penelitian tentang psikologi sastra, terutama yang membahas mekanisme pertahanan ego, sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Prastya et al. (2023) menulis artikel penelitian dengan judul “Mekanisme Pertahanan Diri Sigmund Freud Pada Tokoh Margio Dalam Novel Lelaki Harimau Karya Eka Kurniawan”. Objek dari penelitian tersebut adalah tokoh yang bernama Margio dalam novel berjudul Lelaki Harimau karya Eka Kurniawan. Penelitian tersebut menemukan bentuk mekanisme pertahanan ego berupa represi, rasionalisasi, pengalihan, proyeksi, penyangkalan, dan agresi. Hasil ini menunjukkan bahwa mekanisme pertahanan ego dapat digunakan untuk menyingkap dinamika batin tokoh fiksi ketika berhadapan dengan konflik psikologis. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek kajian. Penelitian Prastya meneliti sebuah novel realis dengan latar budaya Indonesia, sedangkan penelitian ini memusatkan perhatian pada anime *91 Days* dengan fokus pada penyamaran dari Angelo Lagusa sebagai Avilio Bruno.

Penelitian selanjutnya mengenai mekanisme pertahanan ego dalam anime pernah dilakukan oleh Sabrina (2021). Penelitian Sabrina berjudul Konflik Batin Tokoh Sasaki Miyo dalam Anime Nakitai Watashi wa Neko wo Kaburu. Sabrina berfokus pada konflik batin yang dialami tokoh utama dan strategi mekanisme pertahanan ego dalam bentuk proyeksi demi mengurangi penderitaan yang dialaminya. Setelah menguraikan unsur intrinsik anime, Sabrina memaparkan konflik batin tokoh utama dan strategi mekanisme pertahanan ego tokoh. Langkah kerja penelitian Sabrina dan penelitian ini cukup berbeda karena penelitian ini hanya memfokuskan pada mekanisme pertahanan ego tokoh utama.

Endraswara (2013:98) menambahkan bahwa psikologi sastra hendaknya mampu menggali sistem berpikir, logika, angan-angan, dan cita-cita hidup yang ekspresif dan tidak sekedar sebuah rasionalisasi hidup. Perasaan takut, phobia, was-was, histeris, aman, dan sebagainya juga menjadi objek kajian psikologi sastra yang amat pelik. Oleh karena itu, penerapan teori Freud dalam kajian sastra membuka ruang bagi peneliti untuk menemukan alasan-alasan tersembunyi di balik sikap, penyamaran, maupun tindakan tokoh yang tampak di permukaan cerita.

### **3. METODE PENELITIAN**

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah serial animasi *91 Days* yang diproduksi oleh studio Shuka dan mulai ditayangkan pada 9 Juli 2016. Anime ini merupakan karya orisinal dengan naskah ditulis oleh Taku Kishimoto, terdiri atas satu musim dengan total 12 episode, masing-masing berdurasi sekitar 24 menit. Serial ini bisa ditonton melalui situs streaming Amazon (Amazon.com, Inc., 2025). Pemilihan anime ini sebagai objek penelitian karena menghadirkan tokoh utama yaitu Angelo Lagusa, yang mengalami konflik psikologis mendalam dan mengambil keputusan untuk menyembunyikan identitas dirinya melalui penyamaran.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan psikologi sastra. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa metode kualitatif disebut juga metode penelitian interpretive karena data dari hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Yuliani (2018) menyebutkan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif pada umumnya dipakai di dalam fenomenologi sosial. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap objek penelitian, yakni dengan menonton seluruh episode *91 Days* secara berulang dan mencatat dialog, adegan, serta peristiwa yang relevan dengan fokus penelitian. Data kemudian diklasifikasikan berdasarkan indikator mekanisme pertahanan ego menurut teori Sigmund Freud. Metode kualitatif dipilih karena

penelitian tidak berfokus pada angka, melainkan pada pemahaman mendalam terhadap kondisi psikologis tokoh dalam karya sastra. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran rinci dan sistematis mengenai mekanisme pertahanan ego yang tampak pada tindakan penyamaran tokoh Angelo Lagusa sebagai Avilio Bruno.

Pemilihan metode ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya, seperti studi yang dilakukan Ayu & Meilantari (2025) menganalisis mekanisme pertahanan ego pada tokoh Yuji Itadori dalam anime *Jujutsu Kaisen season 1*. Penelitian tersebut membuktikan bahwa metode kualitatif deskriptif efektif untuk mengungkapkan dinamika kejiwaan tokoh fiksi melalui pengamatan terhadap adegan-adegan yang menjadi topik dari pembahasan. Dengan merujuk penelitian serupa, penggunaan metode ini dianggap relevan dan valid untuk meneliti anime *91 Days* ini.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil

Anime 91 Days berlatar di era *prohibition United States* dan berfokus pada kisah Angelo Lagusa, seorang pemuda yang masa kecilnya hancur setelah keluarganya dibantai oleh mafia Vanetti. Bertahun-tahun kemudian, Angelo kembali dengan identitas samaran Avilio Bruno setelah menerima surat misterius yang membangkitkan rasa balas dendamnya. Dengan nama barunya, ia menyusup ke lingkaran keluarga Vanetti dan menjalin hubungan dekat dengan Nero Vanetti, putra keluarga mafia yang sekaligus menjadi salah satu sasaran utama balas dendamnya. Dalam prosesnya, Angelo tidak hanya menghadapi tantangan menjaga penyamarannya, tetapi juga harus menekan trauma masa lalu dan mengendalikan emosinya di tengah konflik antar keluarga mafia. Kehadiran tokoh lain, seperti Corteo, sahabat masa kecil yang ikut terseret dalam konfliknya, semakin memperumit posisi Angelo, karena ia terjebak antara persahabatan lama, tuntutan dendam, dan upaya mempertahankan identitas barunya.

Sepanjang 1 season anime 91 days ditemukan hasil analisis jenis-jenis mekanisme pertahanan ego yang dilakukan tokoh utama. Analisis ini disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan pemahaman dan pemetaan dari jenis-jenis mekanisme pertahanan ego yang difokuskan oleh peneliti. Dengan pengelompokan berdasarkan tabel ini akan memberikan gambaran sistematis tentang klasifikasi mekanisme pertahanan ego dari tokoh Angelo Lagusa, dengan pemaparannya sebagai berikut:

**Tabel 1.** Klasifikasi Mekanisme Pertahanan Ego.

| <b>Klasifikasi Mekanisme Pertahanan Ego</b> | <b>Jumlah</b> |
|---------------------------------------------|---------------|
| Represi ( <i>Repression</i> )               | 3 Data        |
| Sublimasi                                   | 2 Data        |
| Pengalihan ( <i>Displacement</i> )          | 2 Data        |
| Rasionalisasi ( <i>Rationalization</i> )    | 1 Data        |

## Pembahasan

Penjabaran klasifikasi mekanisme pertahanan ego yang disajikan dalam bentuk tabel di atas akan dijelaskan secara rinci dalam analisis berikut ini. Analisis tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci mengenai adegan, dialog, dan suasana yang dihadirkan dalam anime *91 Days*, diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dari klasifikasi mekanisme ego yang dilontarkan oleh sang tokoh Angelo Lagusa, dengan hasil analisisnya sebagai berikut:

### **Represi (*Repression*)**

#### **1) Data 1**

Pada episode 2 terdapat adegan saat Avilio mendatangi pesta pernikahan keluarga Vanetti. Dengan penggambaran pada gambar 1.



**Gambar 1.** Avilio menatap ke kerumunan keluarga Vanetti

Sumber: Anime 91 Days episode 2.

[https://www.amazon.co.jp/-/en/gp/video/detail/B0F1THZJ5F/ref=atv\\_sr\\_fle\\_c\\_Tn74RA\\_1\\_1\\_1?sr=1-1&pageTypeIdSource=ASIN&pageTypeId=B0F1TMQBLN&qid=1758450892078](https://www.amazon.co.jp/-/en/gp/video/detail/B0F1THZJ5F/ref=atv_sr_fle_c_Tn74RA_1_1_1?sr=1-1&pageTypeIdSource=ASIN&pageTypeId=B0F1TMQBLN&qid=1758450892078)

Pada adegan tersebut tidak ada sebuah dialog namun menampilkan bagaimana ekspresi dari Avilio (Angelo) yang menekan *id* dari dirinya ke alam bawah sadar ketika melihat keluarga yang telah membunuh keluarganya mengadakan sebuah pesta dan tertawa ceria. Represi dapat dilihat dari bagaimana gestur wajah Avilio (Angelo) saat melihat acara tersebut.

## 2) Data 2

Pada episode 4 terdapat adegan dimana Avilio bercengkrama dengan Nero Vanetti. Dengan penggambaran pada gambar 2.



**Gambar 2.** Avilio bercengkrama dengan Nero Vanetti

Sumber: Anime 91 Days episode 4.

<https://www.amazon.co.jp/->

[/en/gp/video/detail/B0F1THZJ5F/ref=atv\\_sr\\_fle\\_c\\_Tn74RA\\_1\\_1\\_1?sr=1-](https://www.amazon.co.jp/-/en/gp/video/detail/B0F1THZJ5F/ref=atv_sr_fle_c_Tn74RA_1_1_1?sr=1-1&pageTypeIdSource=ASIN&pageTypeId=B0F1TMQBLN&qid=1758450892078)

[1&pageTypeIdSource=ASIN&pageTypeId=B0F1TMQBLN&qid=1758450892078](https://www.amazon.co.jp/-/en/gp/video/detail/B0F1THZJ5F/ref=atv_sr_fle_c_Tn74RA_1_1_1?sr=1-1&pageTypeIdSource=ASIN&pageTypeId=B0F1TMQBLN&qid=1758450892078)

Berikut ini adalah cuplikan dialog antara Avilio dan Nero:

Avilio: 「あんたの初仕事は？」

Nero: 「ファミリーの金をくすねたやつを落としに行った、十四の時だ、たしかラグーザとか言った。」

Avilio: 「一人でじゃないよなあ」

Nero: 「俺を入れて四人だ」

Pada adegan tersebut memperlihatkan percakapan dimana Avilio bertanya kepada Nero "apa pekerjaan pertamamu?" dan Nero membalasnya dengan menjelaskan bahwa pekerjaan pertamanya adalah menyingkirkan seseorang yang telah mencuri uang family, setelah itu Avilio bertanya lagi "apakah kamu sendirian", Nero pun menjawab bahwa ia tidak sendirian melainkan ia masuk bersama tiga orang lainnya yang ikut pada kejadian tersebut. Represi terlihat ketika Angelo sebagai Avilio bertanya langsung kepada targetnya tentang malam kejadian pembunuhannya, dimana ekspresi yang tenang sembari menekan *id* ke alam bawah sadar agar penyamarannya tidak terbongkar sangat terlihat pada adegan tersebut.

### 3) Data 3

Pada episode 9 terdapat adegan dimana Avilio akhirnya memasuki ruangan dari Don Venetti atau pemimpin dari keluarga Vanetti. Dengan penggambaran pada gambar 3 dan gambar 4.



**Gambar 3.** Avilio memasuki ruangan Don Venetti

Sumber: Anime 91 Days episode 9.

[https://www.amazon.co.jp/-/en/gp/video/detail/B0F1THZJ5F/ref=atv\\_sr\\_fle\\_c\\_Tn74RA\\_1\\_1\\_1?sr=1-1&pageTypeIdSource=ASIN&pageTypeId=B0F1TMQBLN&qid=1758450892078](https://www.amazon.co.jp/-/en/gp/video/detail/B0F1THZJ5F/ref=atv_sr_fle_c_Tn74RA_1_1_1?sr=1-1&pageTypeIdSource=ASIN&pageTypeId=B0F1TMQBLN&qid=1758450892078)



**Gambar 4.** Raut wajah Avilio saat berada di ruangan Don Venetti

Sumber: Anime 91 Days episode 9.

[https://www.amazon.co.jp/-/en/gp/video/detail/B0F1THZJ5F/ref=atv\\_sr\\_fle\\_c\\_Tn74RA\\_1\\_1\\_1?sr=1-1&pageTypeIdSource=ASIN&pageTypeId=B0F1TMQBLN&qid=1758450892078](https://www.amazon.co.jp/-/en/gp/video/detail/B0F1THZJ5F/ref=atv_sr_fle_c_Tn74RA_1_1_1?sr=1-1&pageTypeIdSource=ASIN&pageTypeId=B0F1TMQBLN&qid=1758450892078)

Pada adegan tersebut tidak terlalu banyak dialog namun ada beberapa ucapan dari Don Vanetti yaitu “aku mempercayaimu” yang mengartikan bahwa Avilio (Angelo) sudah dipercaya oleh pemimpin dari keluarga vanetti. Pada gambar 3 memperlihatkan wajah Avilio yang masih penasaran sehingga seperti yang ditunjukkan pada gambar 4 yang memperlihatkan raut wajahnya yang berubah ketika melihat pemimpin sekaligus penyerang utama dari keluarganya dulu. Represi sangat terlihat pada perubahan emosional pada diri Avilio dan ia harus terus menekan gejolak dari *id* agar tidak keluar akibat trauma di masa lalunya.

### **Sublimasi**

#### **1) Data 1**

Pada episode 1 terdapat adegan dimana Angelo sedang bercengkrama dengan sahabat masa kecilnya yaitu Corteo. Dengan penggambaran pada gambar 5.



**Gambar 5.** Angelo bercengkrama dengan sahabatnya Corteo

Sumber: Anime 91 Days episode 1.

[https://www.amazon.co.jp/-/en/gp/video/detail/B0F1THZJ5F/ref=atv\\_sr\\_fle\\_c\\_Tn74RA\\_1\\_1\\_1?sr=1-1&pageTypeIdSource=ASIN&pageTypeId=B0F1TMQBLN&qid=1758450892078](https://www.amazon.co.jp/-/en/gp/video/detail/B0F1THZJ5F/ref=atv_sr_fle_c_Tn74RA_1_1_1?sr=1-1&pageTypeIdSource=ASIN&pageTypeId=B0F1TMQBLN&qid=1758450892078)

Pada adegan ini terdapat sebuah dialog sebagai berikut:

Corteo: 「アンジェロー、七年間どうしてたの」

Angelo: 「アヴィリオブルーノ、今をそう名乗ってる。」

Corteo: 「大丈夫なの、この町に帰ってきても」

Pada adegan di episode 1 Corteo bertanya kepada Angelo “selama 7 tahun ini kamu ngapain aja?” dan Angelo langsung mengatakan bahwa kini ia bernama Avilio Bruno. Ia mengubah namanya saat kembali ke kota, dan Corteo bertanya lagi “apakah tidak apa-apa jika kamu kembali ke kota ini”, Angelo tak menjawab dan langsung mengganti topik pembicaraan. Hal ini memperlihatkan Angelo yang ingin menekankan kepada temannya bahwa ia bukanlah Angelo yang dulu menekan trauma masa lalu dan mempertahankan *superego*. Sublimasi

terlihat ketika Angelo membuang namanya dan menggantikannya yang baru agar ia bisa beradaptasi dengan kota tempat ia tinggal dulu.

## 2) Data 2

Pada episode 2 disaat berada di pesta pernikahan keluarga Vanetti, Avilio berkenalan dan bercengkrama dengan salah satu targetnya yaitu Vanno Clemente. Dengan penggambaran pada gambar 6 dan gambar 7.



**Gambar 6.** Avilio berkenalan dengan Vanno Clemente

Sumber: Anime 91 Days episode 2.

[https://www.amazon.co.jp/-/en/gp/video/detail/B0F1THZJ5F/ref=atv\\_sr\\_fle\\_c\\_Tn74RA\\_1\\_1\\_1?sr=1-1&pageTypeIdSource=ASIN&pageTypeId=B0F1TMQBLN&qid=1758450892078](https://www.amazon.co.jp/-/en/gp/video/detail/B0F1THZJ5F/ref=atv_sr_fle_c_Tn74RA_1_1_1?sr=1-1&pageTypeIdSource=ASIN&pageTypeId=B0F1TMQBLN&qid=1758450892078)



**Gambar 7.** Wajah Avilio ketika tahu bahwa ia berkenalan dengan targetnya

Sumber: Anime 91 Days episode 2.

[https://www.amazon.co.jp/-/en/gp/video/detail/B0F1THZJ5F/ref=atv\\_sr\\_fle\\_c\\_Tn74RA\\_1\\_1\\_1?sr=1-1&pageTypeIdSource=ASIN&pageTypeId=B0F1TMQBLN&qid=1758450892078](https://www.amazon.co.jp/-/en/gp/video/detail/B0F1THZJ5F/ref=atv_sr_fle_c_Tn74RA_1_1_1?sr=1-1&pageTypeIdSource=ASIN&pageTypeId=B0F1TMQBLN&qid=1758450892078)

Pada adegan tersebut terdapat dialog sebagai berikut:

Vanno: 「改めてになるが、ヴァンノクレメンテだ。」

Avilio: 「アヴィリオブルーノ、あんたとは上手くやっていけそうだ。」

Sesuai dengan percakapannya yaitu dimana Vanno memperkenalkan dirinya dan Avilio (Angelo) menjawab “aku Avilio Bruno, sepertinya kita bisa bekerja sama dengan baik” sembari memberikan senyuman palsu yang terlihat pada gambar 7. Pada adegan ini memperlihatkan bagaimana gejala *id* Avilio (Angelo) yang hampir keluar namun ditekan oleh *ego* dan digantikannya dengan sebuah senyuman palsu agar tidak dicurigai. Layaknya sublimasi dimana senyuman tersebut sebagai pengganti dari gejala batin agar dapat diterima oleh lawan bicara.

### ***Pengalihan (Displacement)***

#### **1) Data 1**

Pada episode 7 terdapat sebuah adegan dimana Avilio menembak bawahan Nero di dalam mobil. Dengan penggambaran pada gambar 8,



**Gambar 8.** Avilio menembak bawahan Nero saat mereka hanya berdua

Sumber: Anime 91 Days episode 7.

[https://www.amazon.co.jp/-/en/gp/video/detail/B0F1THZJ5F/ref=atv\\_sr\\_fle\\_c\\_Tn74RA\\_1\\_1\\_1?sr=1-1&pageTypeIdSource=ASIN&pageTypeId=B0F1TMQBLN&qid=1758450892078](https://www.amazon.co.jp/-/en/gp/video/detail/B0F1THZJ5F/ref=atv_sr_fle_c_Tn74RA_1_1_1?sr=1-1&pageTypeIdSource=ASIN&pageTypeId=B0F1TMQBLN&qid=1758450892078)

Pada adegan tersebut terdapat sepatah kata yang diucapkan oleh Avilio sebagai berikut:

Avilio: ネロのことには任せておけ

Jika diterjemahkan berarti “tentang Nero... biar aku yang urus”, yang merujuk bahwa ia ingin mengambil alih dan menyingkirkan yang dianggap penghalang bagi dirinya. Pengalihan diperlihatkan bagaimana Avilio (Angelo) membunuh bawahan dari Nero demi rencananya, mengalihkan impuls-impuls agresif ke sebuah objek yang lebih aman dan bermanfaat bagi dirinya.

#### **2) Data 2**

Pada episode 11 terdapat adegan dimana Avilio akhirnya bertemu dengan target utamanya yaitu pemimpin dari keluarga Vanetti. Alih-alih membunuhnya, Avilio beralih

membunuh orang lain sebagai perubahan rencananya. Dengan penggambaran pada gambar 9 dan gambar 10.



**Gambar 9.** Avilio menembak kepala keluarga Glassia

Sumber: Anime 91 Days episode 11.

[https://www.amazon.co.jp/-/en/gp/video/detail/B0F1THZJ5F/ref=atv\\_sr\\_fle\\_c\\_Tn74RA\\_1\\_1\\_1?sr=1-1&pageTypeIdSource=ASIN&pageTypeId=B0F1TMQBLN&qid=1758450892078](https://www.amazon.co.jp/-/en/gp/video/detail/B0F1THZJ5F/ref=atv_sr_fle_c_Tn74RA_1_1_1?sr=1-1&pageTypeIdSource=ASIN&pageTypeId=B0F1TMQBLN&qid=1758450892078)



**Gambar 10.** Adegan setelah Avilio menembak kepala keluarga galassia

Sumber: Anime 91 Days episode 11.

[https://www.amazon.co.jp/-/en/gp/video/detail/B0F1THZJ5F/ref=atv\\_sr\\_fle\\_c\\_Tn74RA\\_1\\_1\\_1?sr=1-1&pageTypeIdSource=ASIN&pageTypeId=B0F1TMQBLN&qid=1758450892078](https://www.amazon.co.jp/-/en/gp/video/detail/B0F1THZJ5F/ref=atv_sr_fle_c_Tn74RA_1_1_1?sr=1-1&pageTypeIdSource=ASIN&pageTypeId=B0F1TMQBLN&qid=1758450892078)

Terdapat dialog yang diucapkan oleh Avilio pada adegan pada gambar diatas yaitu:

Avilio: 父ならテストラグーザ、今日の目を迎えるためこの町に帰ってきた、今度は俺が全てを奪う番だ

Yang jika diartikan “Ayahku Testa Lagusa, demi hari ini aku kembali pulang ke kota ini, saat ini giliran aku yang akan merebut semuanya”. Pada adegan ini Avilio sudah mengungkapkan identitas aslinya bernama Angelo Lagusa. Alih-alih membunuh kepala keluarga Vanetti, ia lebih memilih membunuh kepala keluarga Galassia (gambar 9) sebagai rencananya. Seperti yang dijelaskan oleh Krech (1974, dalam Minderop, 2016:35) bahwa pengalihan adalah pengalihan perasaan tidak senang terhadap suatu objek ke objek lainnya yang lebih

memungkinkan. Seperti Avilio yang menembak kepala keluarga Galassia, menjadikannya kambing hitam demi rencananya agar keluarga Galassia memiliki dendam dengan keluarga Vanetti sehingga ia tak perlu repot-repot menghabisi seluruh keluarga Vanetti.

### ***Rasionalisasi (Rationalization)***

#### **1) Data 1**

Pada episode 10 terdapat sebuah adegan dimana Avilio (Angelo) terpaksa harus menembak sahabat masa kecilnya sendiri yaitu Corteo. Dengan penggambaran pada gambar 11 dan gambar 12.



**Gambar 11.** Avilio menembak sahabatnya Corteo

Sumber: Anime 91 Days episode 10.

[https://www.amazon.co.jp/-/en/gp/video/detail/B0F1THZJ5F/ref=atv\\_sr\\_fle\\_c\\_Tn74RA\\_1\\_1\\_1?sr=1-1&pageTypeIdSource=ASIN&pageTypeId=B0F1TMQBLN&qid=1758450892078](https://www.amazon.co.jp/-/en/gp/video/detail/B0F1THZJ5F/ref=atv_sr_fle_c_Tn74RA_1_1_1?sr=1-1&pageTypeIdSource=ASIN&pageTypeId=B0F1TMQBLN&qid=1758450892078)



**Gambar 12.** Ekspresi wajah Avilio setelah menembak sahabatnya Corteo

Sumber: Anime 91 Days episode 10.

[https://www.amazon.co.jp/-/en/gp/video/detail/B0F1THZJ5F/ref=atv\\_sr\\_fle\\_c\\_Tn74RA\\_1\\_1\\_1?sr=1-1&pageTypeIdSource=ASIN&pageTypeId=B0F1TMQBLN&qid=1758450892078](https://www.amazon.co.jp/-/en/gp/video/detail/B0F1THZJ5F/ref=atv_sr_fle_c_Tn74RA_1_1_1?sr=1-1&pageTypeIdSource=ASIN&pageTypeId=B0F1TMQBLN&qid=1758450892078)

Setelah menembak sahabat karibnya terdapat sebuah dialog yang diucapkan Avilio (Angelo) sebagai berikut:

Avilio: だって俺たち兄弟だもんだ、すぐに会えるさあ

Pada saat pengucapan dialog tersebut ekspresi yang ditampilkan oleh Avilio berubah tidak sedih melainkan bahagia seperti yang ditunjukkan pada gambar 12. Hilgard (1975, dalam Minderop, 2016:35) menjelaskan rasionalisasi memiliki dua tujuan: pertama, untuk mengurangi kekecewaan ketika gagal mencapai suatu tujuan; dan kedua, memberikan kita motif yang dapat diterima atas perilaku. Dengan membunuh sahabatnya Corteo, Avilio (Angelo) beranggapan bahwa ia harus membunuh temannya demi keberlangsungan rencananya memberikannya sebuah motif untuk membenarkan kejadian tersebut walaupun memberikannya gejala emosi sedih.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan fokus utama dari penelitian ini dimana ditemukannya mekanisme pertahanan ego yang digunakan oleh Angelo Lagusa dari anime *91 Days* diantaranya: represi sebanyak 3 data, sublimasi sebanyak 2 data, pengalihan sebanyak 2 data, dan rasionalisasi sebanyak 1 data. Dalam penokohan Angelo Lagusa mekanisme pertahanan ego, represi yang paling menonjol sepanjang jalan cerita berlangsung. Dimana di dalam cerita diperlihatkan bagaimana Angelo harus terus menekan *id* dari dalam dirinya ke alam bawah sadar agar identitas aslinya tidak terbongkar, dengan mempertahankan *superego* sebagai pondasi moralitas dari dirinya. Sublimasi, pengalihan, dan rasionalisasi diperlihatkan dalam cerita sebagai *ego* dari diri Angelo yang berperan sebagai perdana menteri yang mengatur dan menengahi *id* dengan *superego* agar segala rencananya dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian peneliti berharap dengan hasil penelitian ini membuka wawasan baru tentang bagaimana penyamaran dari sebuah tokoh karya sastra dapat dianalisis dengan teori mekanisme pertahanan ego yang dikemukakan oleh Sigmund Freud.

## DAFTAR REFERENSI

- Ahmadi, A. (2015). Psikologi sastra. Unesa University Press.
- Amazon.com, Inc. (2025). 91 Days. Amazon Prime Video.
- Ayu, A. B. A. P. P., & Meilantari, N. L. G. (2025). Metode pertahanan ego tokoh Yuji Itadori dalam anime Jujutsu Kaisen season 1. Jurnal Daruma: Linguistik, Sastra dan Budaya

Jepang, 5(1), 33–39.

Bastin, N. (2022). *Apakah itu anime: Panduan praktis*. Nahason Bastin Publishing.

Cambridge University Press. (2025). *Disguise*. In *Cambridge Dictionary*.

Endraswara, S. (2013). *Metodologi penelitian sastra: Epistemologi, model, teori, dan aplikasi*. CAPS Publishing.

Freud, S. (1923). *The ego and the id*. Hogarth Press.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2016). *Penyamaran*. In *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* daring.

Minderop, A. (2016). *Psikologi sastra: Karya, metode, teori, dan contoh kasus*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Prastya, T. A., Muharram, F. I., & Kurniawan, E. D. (2023). Mekanisme pertahanan diri Sigmund Freud pada tokoh Margio dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan. *HUMANUS: Jurnal Sosiohumaniora Nusantara*, 1(1), 111–121.

Rachmawati, H. D., & Indriyani, J. G. (2024). Mekanisme pertahanan ego dalam cerpen “Yorrick” karya Budi Darma: Psikoanalisis Sigmund Freud. In *Proceedings Konferensi Nasional Sastra Indonesia (KONASINDO)*.

Sabrina, N. A. (2021). Analisis konflik batin dan mekanisme pertahanan tokoh Sasaki Miyo dalam anime *Nakitai Watashi wa Neko wo Kaburu*. *J-Litera: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Budaya Jepang*, 3(1), 20–28.

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan konseling. *Quanta*, 2(2), 83–91.